

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)* Sehat adalah keadaan utuh fisik, jasmani, mental, dan sosial dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 mendefinisikan kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Juwinta, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Mulut yang sehat memungkinkan individu untuk berbicara, makan dan bersosialisasi tanpa ada rasa sakit, rasa tidak nyaman maupun rasa malu. Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya yang begitu penting maka penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama di rongga mulut (Rahminingrum, 2018).

Hasil penelitian Ningsih, Restuastuti, dan Endriani (2016) tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi pada Siswa-siswi dalam Mencegah Karies di SDN 005 Bukit Kapur Dumai menyatakan bahwa karies menjadi salah satu masalah kesehatan gigi yang serius pada anak usia sekolah terutama sekolah dasar (SD). Prevelensi akan terus meningkat seiring bertambahnya umur, anak usia 6 tahun telah mengalami karies pada gigi tetapnya

sebanyak 20%, meningkat 60% pada usia 8 tahun, 85% pada 10 tahun dan 90% pada usia 12 tahun.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor yang penting dalam kesehatan gigi dan mulut yang bebas dari penyakit oleh karena itu harus dijaga dan dipelihara agar tercipta kesehatan yang optimal (Aqidatunisa, Hidayati, Ulfah, 2022). Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu komponen dari kesehatan secara umum dan juga merupakan faktor yang penting dalam pertumbuhan normal dari anak, masalah kesehatan mulut dapat mempengaruhi perkembangan umum anak-anak, kesehatan tubuh secara umum dan juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas hidup. Salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang terjadi pada anak-anak yaitu karies gigi (Wijayanti dan Rahayu, 2019).

Tindakan pencegahan yang bisa dilakukan adalah membersihkan mulut dengan menyikat gigi, *flossing*, dan pemeriksaan gigi secara teratur ke dokter gigi. Dari data sebesar 61,5% penduduk yang menyikat gigi tidak sesuai anjuran yaitu menyikat gigi hanya satu kali setelah bangun tidur, bahkan masih 16,5% penduduk tidak menyikat gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur hanya 21,9 (Gopdianto, Rattu, dan Mariati, 2015).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi nasional yang memiliki masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%. Orang-orang di Indonesia masih membutuhkan banyak bantuan untuk masalah gigi dan kesehatan mulut. Salah satu hal terburuk yang dapat terjadi pada gigi dan gusi adalah gigi berlubang, yang disebabkan oleh kalkulus dan plak. 58,45% penduduk Provinsi Bali memiliki masalah dengan gigi dan mulut. Ada 94,90%

penduduk Provinsi Bali yang menyikat gigi mereka setiap hari, termasuk anak-anak usia 5-9 tahun. Di antara anak-anak usia 5-9 tahun, hanya 2,40 persen yang menyikat gigi mereka pada waktu yang tepat 97,60% lainnya masih melakukannya dengan salah.

Menurut survey yang dilakukan oleh Dewanti (dalam Yusmaniar dan Abdulhaq, 2019), keadaan kebersihan gigi dan mulut anak lebih buruk dikarenakan anak lebih banyak makan makanan dan minuman yang menyebabkan karies dibandingkan orang dewasa. Anak-anak umumnya senang makan gula-gula dan apabila anak terlalu sering makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies. Selain itu juga tingkat kesadaran untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut oleh anak-anak sendiri juga masih tergolong rendah, yang mana hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut itu sendiri.

Hasil penelitian Ripana, Widyagdo & Daniati (2024), pada 30 siswa kelas III SDN 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik sebanyak 6 siswa (20%). Kategori cukup sebanyak 17 siswa (56,7%), dan kategori kurang sebanyak 7 siswa (23,3%) dan tingkat pengetahuan menyikat gigi kategori baik sebanyak 6 siswa (20%), kategori cukup sebanyak 19 siswa (63,3%), serta kategori kurang sebanyak 5 siswa (16,7%).

Hasil penelitian Norvai (dalam Latuconsina, Maelissa, dan Noya, 2019), menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi yang tepat dan baik dapat mengurangi terjadinya karies gigi pada anak. Keterampilan menyikat gigi harus diajarkan dan ditekankan pada anak usia sekolah, karena pada usia ini mudah

menerima dan menanamkan nilai-nilai dasar. Anak usia sekolah memerlukan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi, salah satunya dengan metode simulasi, dan audio visual seperti media *leaflet*, video, film, permainan *puzzle*, permainan ular tangga dan buku cerita.

Hasil penelitian Astiari (2023) pada 35 siswa kelas V SDN 1 Baler Bale Agung tahun 2023 menunjukkan tingkat pengetahuan menyikat gigi kategori baik sebanyak 20 siswa (57,2%), kategori cukup sebanyak 14 siswa (40%) serta kategori kurang sebanyak 1 siswa (2,8%) dengan rata-rata kategori baik 77,9%. Sementara keterampilan menyikat gigi dengan kategori perlu bimbingan sebanyak 24 siswa (68,6%), dengan kategori sangat baik dan baik sebanyak 2 siswa (5,7%), dan kategori cukup sebanyak 7 siswa (20%), dengan rata-rata 52,8% kategori perlu bimbingan.

Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan prevalensi nasional masalah gigi dan mulut sebesar 31,6%. Masalah gigi dan mulut di Indonesia masih membutuhkan banyak perhatian. Salah satu penyakit gigi dan mulut dengan peringkat tertinggi dalam kesehatan gigi dan mulut adalah gigi berlubang yang di sebabkan oleh plak dan kalkulus. Di Provinsi Bali 37,2% masyarakat memiliki masalah gigi dan mulut. Persentase masyarakat yang menyikat gigi setiap hari pada anak usia 10-14 tahun di Bali adalah 75,7%. Sebanyak 10,4% menyikat gigi salah, dibandingkan dengan hanya 5,3% dari mereka yang menyikat gigi dengan benar yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Data tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit gigi dan mulut masih terbatas.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala SDN 2 Sesetan Denpasar diperoleh informasi bahwa siswa sudah pernah mendapat penyuluhan tentang kesehatan gigi, namun belum pernah dilakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut. Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV SDN 2 Sesetan Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV SDN 2 Sesetan Tahun 2026”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV SDN 2 Sesetan Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Frekuensi siswa kelas IV yang mempunyai pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik, cukup, kurang di SDN 2 Sesetan 2026.
- b. Rata-rata pengetahuan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV di SDN 2 Sesetan 2026.

- c. Frekuensi siswa kelas IV yang mempunyai keterampilan menyikat gigi dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan di SDN 2 Sesetan 2026.
- d. Rata-rata keterampilan menyikat gigi siswa kelas IV di SDN 2 Sesetan 2026.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan masukan untuk penelitian berikutnya dalam upaya pengembangan penelitian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV SDN 2 Sesetan.

b. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan responden mengenai keterampilan menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut.

c. Bagi institusi kesehatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi dinas kesehatan setempat untuk bahan bidang promosi kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang keterampilan menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut siswa sekolah dasar.